

PERAN USAHA GUDANG KELAPA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)

IRSANDY¹⁾, YAHANAN²⁾

**¹⁾²⁾Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28292, Provinsi Riau, Indonesia**

¹⁾HP. 085363029276/ e-mail : irsandy@gmail.com

²⁾HP. 081373138854 e-mail: fahriyahanan@yahoo.com

ABSTRACT

The problem in this study is how the role of the coconut warehouse business in increasing community income in Sungai Upih Village, Kuala Kampar District, and what are the supporting and inhibiting factors in the coconut warehouse business in increasing community income. This research is a quantitative research. The population in this study were 25 people consisting of 5 coconut warehouse entrepreneurs and 20 coconut plantation owners. The sampling technique is a random sampling technique, while the data collection techniques used are observation, interview, questionnaire and documentation. The results showed that this coconut warehouse business was able to provide a role in increasing the income of employers and workers, providing a role for employers to help meet basic daily needs, help with their children's education costs, help with medical or medical expenses, and from the coconut warehouse business they can also get vehicles, while the role of the coconut warehouse business for workers is that their income rises from before, especially in terms of helping meet their basic daily needs. The coconut warehouse business in increasing community income in Sungai Upih Village, Kuala Kampar Subdistrict, Pelalawan Regency is in accordance with the review of the Islamic Economy because there is no violation of Islamic law, both produced and in providing a role to improve the community economy in Sungai Upih Village, Kuala Kampar Subdistrict, Pelalawan District .

Keywords: *Role, Business, Income, Community*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan usaha gudang kelapa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha gudang kelapa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang yang terdiri dari 5 orang pengusaha gudang kelapa dan 20 orang pemilik perkebunan kelapa. Teknik pengambilan sampelnya adalah Teknik random Sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa usaha gudang kelapa ini mampu memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan pengusaha dan pekerja, memberikan peran bagi pengusaha yaitu membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membantu biaya pendidikan anak-anak mereka, membantu biaya kesehatan atau pengobatan, dan dari usaha gudang kelapa mereka juga dapat memperoleh kendaraan, sedangkan peran usaha gudang kelapa bagi pekerja yaitu pendapatan mereka meningkat dari sebelumnya terutama dalam hal membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Usaha gudang kelapa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan telah sesuai dengan tinjauan Ekonomi Islam karena tidak ada yang melanggar syariat Islam, baik yang diproduksi maupun dalam memberikan peran untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci: *Peran, Usaha, Pendapatan, Masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Ajaran Islam baik pengusaha diminta untuk mengerahkan segenap potensinya untuk menghilangkan kemiskinan. Harus memanfaatkan semua kekayaan, sumber daya manusia maupun sumber daya alam sehingga akan meningkatkan produksi serta berkembangnya berbagai sumber kekayaan secara umum yang akan berdampak dalam pengentasan umat dari kemiskinan, Islam mengajarkan, setiap orang dituntut untuk bekerja atau melakukan usaha. Dalam ajaran Islam bekerja merupakan kewajiban seorang mukmin Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan¹.

Ayat di atas menunjukkan bahwa bekerjalah maka akan ada hasil yang diperoleh, meskipun tampak ada keuntungan hal yang menarik serta menggiur

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 298

baginya, seorang pengusaha muslim tidak seharusnya tergelincir hanya karna mengejar keuntungan sehingga membuatnya berlari dari yang diharamkan oleh Allah dan mengejar yang diharamkan oleh Allah. Padahal segala yang diharamkan dapat memberi kompensasi yang baik dan penuh berkah.

Merealisasikan nilai-nilai pekerja yang diberkati untuk usaha yang sesuai dengan perekonomian Islam, yakni dengan cara mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudoratan karena menjadi segala bentuk kezoliman sebagai mana landasan fiqih.

Adapun potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi kelapa di Indonesia antara lain adalah:

1. Kelapa merupakan bahan pangan pokok bagi 50 persen penduduk Indonesia.
2. Perkebunan kelapa sudah merupakan bagian hidup dari pekerja di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar.
3. Kontribusi dari per kelapa terhadap pendapatan rumah tangga perkebunan cukup besar.²

Sebagai bahan kelapa akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi perkebunan, selama ada air, kelapa di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam kelapa. karena bertanam kelapa sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, gudang kelapa akan terus ditingkatkan. Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi kelapa antara lain adalah:

1. Peningkatan permintaan kelapa merupakan jaminan pasar bagi pengusaha kelapa.
2. Sistem pemasaran kelapa yang stabil dan efisien sehingga persentase marjin pemasaran cukup kecil.

²Muhammad Firdaus, dkk, *Kelapa dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press Kampus Dramaga, 2008), hlm.1

3. Dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi.³

Provinsi Riau memiliki lahan kelapa terluas di Indonesia dengan total luas lahan mencapai 521,038 Ha dipersentasekan mencapai 15,28% dari total luas lahan di Indonesia. Provinsi Riau juga tercatat sebagai salah satu penghasil utama kelapa produksi terbesar di Indonesia dengan total produksi mencapai 483.397 ton. Pemerintah Provinsi Riau memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan nilai tambah kelapa yang sudah dihasilkan menjadi produk turunan yang memiliki nilai ekonomi lebih⁴

Adapun masyarakat di kabupaten pelalawan kecamatan kuala kampar yakni Desa Sungai Upih, mata pencarian masyarakat di desa sebagian besar memilih bercocok kelapa ketimbang yang lain.

Adapun jumlah penduduk Desa Sungai Upih 2.719 jiwa, yang terdiri dari 522 Kepala Keluarga (KK). Masyarakat Desa Sungai Upih merupakan masyarakat yang heterogen, di mana daerah ini dihuni oleh tiga suku bangsa, yakni suku Bugis, suku Jawa, dan suku Melayu.⁵

Desa Sungai Upih memiliki iklim tropis, sehingga mendukung untuk mata pencarian perkebunan kelapa. Desa tersebut memiliki luas areal perkebunan kelapa seluas 456 Ha. Sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah perkebunan kelapa, jika dipersentasekan 70% masyarakat memilih berkebun kelapa.⁶

Sebelum berdirinya gudang kelapa di Desa Sungai Upih masyarakat memilih meninggalkan pulau tersebut, karena kurangnya mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pada tahun 2005 gudang kelapa merupakan salah satu usaha yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat di daerah tersebut, banyak menggantungkan hidupnya dengan

³<https://kelapaindonesia2020.wordpress.com/kebijakan,pengembangankelapa/departemen-perindustrian>.

⁴<http://bpmpd.riau.go.id/index.php?m=potensidet&id=3>

⁵Husaipa, *Kepala Desa Sungai Upih, Wawancara*, Sungai Upih, 23 Februari 2015

⁶Hakim, *Pengusaha Perkebunan Kelapa, Wawancara*, Sungai Upih, 25 Februari 2015

berkebun kelapa dan masyarakat menjual hasil panennya kepada sipemilik gudang kelapa. Masyarakat Desa Sungai Upih yang memiliki kebun kelapa, panennya sebanyak 3 kali dalam 1 tahun. Hasil panen dalam 4 bulan sebanyak 7000 biji kelapa, untuk 5 ha kebun kelapa. Adapun harga kelapa di gudang Rp 1000 perbuah, berarti $7000 \times 1000 = 7.000.000$ itu pun masih kotor. Biaya pengeluaran upah ambil Rp 100 perbuah, upah kupas Rp 100 perbuah dan upah lansir Rp 200 perbuah, masing-masing di kali 7000 buah kelapa hasilnya Rp 2.800.000 kotor. Jadi $7.000.000 - 2.800.000 = \text{Rp } 4.200.000$ bersih dalam 4 bulan⁷.

Hasil panen kelapa di Desa Sungai Upih, tidak dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri, tetapi dijual kepada pihak lain, dan hasil penjualannya itu, digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan demikian dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan anak-anak, membantu biaya kesehatan/pengobatan.

Gudang kelapa merupakan salah satu usaha yang dapat membantu ekonomi masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Selain itu, usaha gudang kelapa juga berperan dalam membentuk manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktifitas dan ekonomi masyarakat dapat meningkat sehingga usaha gudang kelapa ini membuat sebagian masyarakat bekerja dan mengurangi pengangguran.

Usaha yang dijalankan oleh pemilik gudang kelapa ini selain dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sungai Upih, juga dapat meningkatkan perekonomian pemilik gudang kelapa itu sendiri. Dimana pemilik gudang kelapa membeli kelapa dari sipemilik kebun kelapa seharga Rp 1.000 perbuah sudah termasuk upah mengambil kelapa, mengupas kelapa dan melansir kelapa. Kemudian kelapa dijual oleh pemilik gudang kelapa kepada pembeli seperti perusahaan PT Sagu dan PT Nata decoco seharga Rp 1.400 perbuah.⁸

⁷Heruddin, *Pengusaha Perkebunan Kelapa, Wawancara, Sungai Upih, 27 Februari 2015*

⁸Tajik, *Pemilik Gudang Kelapa, Wawancara, Sungai Upih, 28 Februari 2015*

Begitu juga karyawannya, baik pengambil kelapa, pengupas kelapa dan pelansir kelapa yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan, kemudian mendapatkan pekerjaan di Gudang Kelapa. Hal ini berarti usaha gudang kelapa ini telah membantu karyawan dalam mencapai tujuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Peran Usaha Gudang Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam “(Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)”

B. PEMBAHASAN

1. Peran Usaha Gudang Kelapa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan riset dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan dengan para pemilik usaha gudang kelapa di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Pada umumnya responden memberi jawaban yang bervariasi dalam hal sudah berapa lama mereka menekuni usaha gudang kelapa, mulai dari 1-3 tahun, 4-8 tahun, 9-10 tahun dan 11-15, untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
Lama Pengusaha dalam Menjalankan Usaha Gudang Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	1-3 tahun	2	40%
2.	4-8 tahun	1	20%
3.	9-10 tahun	2	40%
4.	11-15 tahun	0	0%
Jumlah		5	100

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa, dari 5 responden ada 2 orang Pengusaha yang terbilang baru menjalankan usaha gudang kelapa selama 1-3 tahun atau 40%, kemudian 1 pengusaha atau 20% menjawab telah

menjalankan usaha gudang kelapa selama 4-8 tahun, dan sisanya 2 pengusaha atau 40% menjawab telah menjalankan usaha gudang kelapa 9-10 tahun dan 11-15 tahun tidak ada, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Kuala Kampar sebagian masyarakatnya telah lama mengelola usaha gudang kelapa, hal ini dapat diperjelas dari jawaban responden yang rata-rata telah mengelola usaha ini 9-10 tahun sebanyak 40% dari keseluruhan pengusaha gudang kelapa.

Bapak Ahmad Syarkawi adalah salah satu dari para pengusaha gudang kelapa yang ada di Desa Sungai Upih yang sudah lama menjalankan usaha ini yaitu sudah hampir 10 tahun alasan bapak Ahmad Syarkawi membuka usaha ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan untuk membuka lapangan pekerjaan di desa ini.⁹

Dari segi penghasilan, pada umumnya responden mengakui sebelum mendirikan usaha gudang kelapa mereka berada dalam tingkat ekonomi yang lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 2
Penghasilan Pengusaha Sebelum Menjalankan Usaha Gudang Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 500.000-Rp. 1.000.000	3	60%
2.	Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	1	20%
3.	Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000	1	20%
4.	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000	0	0%
Jumlah		5	100 %

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat penghasilan pengusaha gudang kelapa sebelum menjalankan usaha gudang kelapa sangatlah bervariasi. Pada saat sebelum membuka usaha gudang kelapa, penghasilan pengusaha Rp.500.000- 1.000.000 ada 3 orang atau 60%, Rp.1.000.000- 1.500.000 ada 1 orang atau 20%, dan Rp.1.500.000–2.000.000 ada 1 orang atau 20%. Berdasarkan data di atas tentang penghasilan pengusaha gudang kelapa

⁹Ahmad Syarkawi, *Pemilik Gudang kelapa, Wawancara, Sungai Upih, 14 maret 2015.*

sebelum mereka menjalankan usaha tersebut di mana penghasilan mereka belum mengalami peningkatan.

Tetapi setelah menjalankan usaha gudang kelapa penghasilan mereka mengalami peningkatan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3
Penghasilan Pengusaha Setelah Menjalankan Usaha Gudang Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 500.000- Rp. 1.000.000	0	0%
2.	Rp.4.000.000- Rp.6.000.000	2	40%
3.	Rp.6000.000- Rp.9.000.000	1	20%
4.	Di atas Rp. 9.000.000	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat penghasilan pengusaha gudang kelapa setelah menjalankan usaha gudang kelapa yang terjadi peningkatan yang meningkat, yaitu setelah membuka usaha gudang kelapa penghasilan pengusaha Rp. 4.000.000-Rp.6.000.000 ada 2 orang atau 40%, penghasilan pengusaha menjadi Rp.6000.000-Rp9000.000 ada 1 orang atau 20%, penghasilan pengusaha menjadi di atas Rp.9.000.000 ada 2 orang atau 40%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penghasilan pada pengusaha gudang kelapa setelah menjalankan usaha gudang kelapa. Dapat disimpulkan bahwa usaha gudang kelapa adalah salah satu usaha yang menjanjikan dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Darimana responden mendapatkan modal dalam mengembangkan usaha gudang kelapa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Pengusaha Mendapatkan Modal dalam Mendirikan Usaha Gudang Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1.	Modal sendiri	2	40%
2.	Modal gabungan	0	0%
3.	Modal pinjaman	3	60%
4.	Modal Bank	0	0%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV.4 di atas dapat diketahui responden mendapatkan modal untuk mendirikan usaha gudang kelapa, yaitu modal sendiri 2 orang atau 40%, modal pinjaman ada 3 orang atau 60%.

Adapun hasil angket yang penulis peroleh dari pengusaha setelah menjalankan usaha gudang kelapa ekonominya meningkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5
Setelah Pengusaha Menjalankan Usaha Gudang Kelapa Mampu Meningkatkan Pendapatannya

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Lemah	0	0%
2.	Sangat lemah	0	0%
3.	Meningkat	2	40%
4.	Sangat meningkat	3	60%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan pengusaha setelah menjalankan usaha gudang kelapa mampu meningkatkan pendapatannya yaitu, pengusaha yang menjawab meningkat ada 2 orang atau 40%, dan sangat meningkat ada 3 orang atau 60%, dan yang menjawab lemah tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa usaha gudang kelapa

telah mampu meningkatkan pendapatan para pengusaha gudang kelapa, ini dapat dilihat dari para pengusaha yang menjawab sangat meningkat dan meningkat.

Ekonominya meningkat dilihat dari rumah dan kendaraan, selama menjalankan usaha gudang kelapa mereka sudah bisa memperbaiki rumah dan membeli kendaraan, menurut bapak Tajik dan bapak Husaipa setelah menjalankan usaha ini dia sudah bisa memiliki kapal, motor (pompong).¹⁰

Usaha gudang kelapa juga berperan bagi para pengusaha dalam membantu pendidikan anak-anak mereka, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. IV. 6
Tanggapan Para Pengusaha Tentang Peran Usaha Gudang Kelapa dalam Membantu Pendidikan Anak-Anak

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1.	Makin susah	0	0%
2.	Tidak membantu	0	0%
3.	Membantu	2	40%
4.	Sangat membantu	3	60%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel. IV. 6 dapat dilihat bahwa tanggapan para pengusaha peran usaha gudang kelapa dalam membantu membiayai pendidikan anak-anaknya yang mana 2 orang pengusaha atau 40% menjawab sangat membantu, 3 orang pengusaha atau 60% menjawab membantu.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa usaha gudang kelapa sangat berperan dalam membantu pendidikan anak-anak hal ini dapat dilihat dari jawaban para pengusaha 60% menjawab membantu dan sangat membantu dalam hal pendidikan anak. Hal ini dikarenakan para pengusaha

¹⁰Mustajir, *Pemilik Gudang Kelapa, Wawancara*, Sungai Upih, 15 maret 2015.

tersebut tidak lagi memiliki anak yang masih atau sedang sekolah, anak-anak mereka sudah menyelesaikan jenjang pendidikannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang pengusaha yaitu bapak Andi Angka, setelah menjalankan usaha gudang kelapa ini dia bisa menyekolahkan anak-anaknya, anak pertamanya kuliah di Mesir, anak keduanya di Bali dan anaknya yang ketiga dapat melanjutkan kuliahnya di Mesir, Alhamdulillah sekarang sudah ada yang selesai kuliahnya.¹¹

Selain membantu pendidikan anak-anaknya usaha gudang kelapa juga memberikan peran terhadap biaya kesehatan/pengobatan jika diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV. 7
Tanggapan Para Pengusaha Tentang Peran Usaha Gudang Kelapa dalam Membantu Biaya Kesehatan/Pengobatan Jika Diperlukan

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Biasa saja	0	0%
2.	Tidak membantu	0	0%
3.	Membantu	1	20 %
4.	Sangat membantu	4	80 %
Jumlah		5	100 %

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan para pengusaha tentang usaha gudang kelapa dalam membantu biaya kesehatan/pengobatan jika diperlukan, pengusaha yang menjawab membantu ada 1 orang atau 20%, dan ada 4 oarang atau 80% sangat membantu, dan yang menjawab tidak membantu tidak ada. Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa usaha gudang kelapa memberikan peranan terhadap kesehatan para pengusaha hal tersebut dibuktikan dari tanggapan para pengusaha yang menjawab sangat membantu dan membantu dalam hal biaya kesehatan/pengobatan jika diperlukan.

¹¹Andi Angka, *Pemilik Gudang Kelapa, Wawancara, sungai Upih*, 15 maret 2015.

Berikut adalah tabel jangka waktu pekerja bekerja di usaha gudang kelapa:

Tabel IV. 8
Lama Pemilik Menjalankan Usaha Perkebunan Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	1-2 tahun	0	0%
2.	5-10 tahun	6	30%
3.	10-14 tahun	8	40%
4.	15 tahun ke atas	6	30%
Total		20	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV. 8 di atas diketahui bahwa, dari 20 responden ada 6 Pemilik kebun kelapa yang terbilang baru menjalankan usaha perkebunan kelapa atau 30%, kemudian 8 pemilik kebun atau 40% menjawab telah menjalankan usaha perkebunan kelapa selama 10-14 tahun, dan sisanya 6 pemilik kebun atau 30% menjawab telah menjalankan usaha perkebunan kelapa lebih dari 15 tahun keatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar sebagian masyarakatnya telah lama menjalankan usaha perkebunan kelapa, hal ini dapat diperjelas dari jawaban responden yang rata-rata telah pemilik kebun menjalankan usahanya selama 15 tahun keatas sebanyak 30% dari keseluruhan pemilik kebun kelapa.

Berikut ini adalah tabel penghasilan pemilik kebun kelapa sebelum bekerja di perkebunan kelapa yang terdapat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala kampar, Kabupaten Pelalawan.

Tabel IV. 9
Penghasilan Pemilik Kebun Sebelum Menjalankan Usaha Perkebunan Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 100.000 – Rp.500.000	3	15%
2.	Rp.500.000 – Rp 700.000	6	30%
3.	Rp.700.000 – Rp.1.000.000	6	30%
4.	Rp 1.000.000 – Rp 1.300.000	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV.9 di atas terlihat bahwa penghasilan pemilik kebun kelapa sebelum menjalankan usaha perkebunan sangatlah bervariasi, penghasilan sebelum menjalankan usaha yaitu, Rp.100.000-Rp.500.000 ada 3 orang atau 15%, Rp.500.000- Rp.7.000.000 ada 6 orang atau 30%, Rp 700.000- Rp.1.000.000 ada 6 orang atau 30%, dan Rp 1000.000- Rp 1.300.000 ada 5 orang atau 25%.

Berdasarkan data di atas penghasilan pemilik kebun sebelumnya sangat kecil. Tetapi setelah memulai usaha perkebunan kelapa penghasilan dan pendapatan mereka mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 10
Penghasilan pemilik Kebun Kelapa Setelah bekerja Perkebunan Kelapa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Rp.500.000-Rp.1.000.000	0	0%
2.	Rp.4.000.000-Rp.6.000.000	6	30%
3.	Rp.7.000.000-Rp.10.000.000	8	40%
4.	Rp.10.000.000-Rp.15.000.000	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat penghasilan pemilik kebun kelapa setelah memulai usaha perkebunan terjadi peningkatan yang baik. Yaitu Rp.4.000.000 - Rp. 6.000.000 ada 6 orang atau 30%, Rp.7.000.000- Rp.10.000.000 ada 8 orang atau 40%, dan Rp. 10.000.000-Rp.2.000.000 ada 6 orang atau 30%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penghasilan pada sipemilik kebun kelapa setelah menjalankan usaha perkebunan kelapa. Dapat disimpulkan bahwa usaha kelapa memberikan kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun hasil angket yang penulis peroleh dari sipemilik kebun kelapa setelah menjalankan usahanya, ekonominya meningkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Tanggapan Pemilik Kebun Kelapa Setelah menjalankan Usaha perkebunan kelapa Mampu Meningkatkan Pendapatannya

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1.	Sangat lemah	0	0%
2.	Lemah	0	0%
3.	Meningkat	10	50%
4.	Sangat meningkat	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan sipemilik kebun setelah menjalankan usahanya yaitu perkebunan kelapa mampu meningkatkan pendapatannya yaitu, sipemilik kebun kelapa yang menjawab meningkat ada 10 orang atau 50%, sangat meningkat ada 10 Orang atau 50%, dan yang menjawab lemah tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pemilik perkebun kelapa telah mampu meningkatkan pendapatan para masyarakat, ini dapat dilihat dari para pemilik kebun kelapa yang menjawab sangat meningkat dan meningkat. Usaha perkebunan kelapa juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Tanggapan Pemilik Setelah Menjalankan Usaha Kelapa Mampu Memenuhi kebutuhan pokok

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1.	Biasa biasa saja	0	0%
2.	Tidak membantu	0	0%
3.	Membantu	8	40%
4.	Sangat membantu	12	60%
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data Olahan Angket, 2014

Dari tabel di atas dapat dilahat bahwa tanggapan pemilik kebun setelah menjalankan usahanya mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari yaitu, pemilik perkebunan yang menjawab membantu ada 8

orang atau 40%, sangat membantu ada 12 orang atau 60%, sedangkan pemilik perkebunan yang menjawab tidak membantu tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perkebunan kelapa mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di desa sungai upih kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Usaha Gudang kelapa di Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan pengusaha kelapa ada beberapa faktor dalam menjalankan usaha gudang kelapa, yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat usaha gudang kelapa:

1. Faktor-faktor Pendukung Usaha Gudang Kelapa.

Berbagai kekuatan yang melekat pada suatu usaha dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilan usaha tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Lokasi usaha

Tempat usaha yang setrategis merupakan kunci utama dalam membuka suatu usaha seperti usaha gudang kelapa yang berada di Sungai Upih yang mana desa tersebut merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah berkebun kelapa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan kepada salah seorang pengusaha kelapa yaitu bapak Salehudin, “ Desa Sungai Upih merupakan Desa yang masyarakatnya panen kelapa dalam 4 bulan, jadi untuk membuka usaha gudang kelapa adalah lokasi yang tepat¹²

2) Bahan baku

Desa Sungai Upih merupakan desa yang struktur tanahnya cocok untuk berkebun kelapa, oleh karena itu persediaan bahan baku (kelapa), bertanam kelapa tidak akan menemui kesulitan. Selama

¹²Salehuddin, *Pemilik Gudang Kelapa, Wawancara, Sunga Upih, 15 Maret 2015.*

persediaan kelapa masih ada maka dipastikan usaha gudang kelapa ini akan tetap bisa berjalan.¹³

2. Faktor penghambat keberhasilan usaha

Disamping faktor pendukung yang dijelaskan diatas, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi pemilik gudang kelapa dalam menjalankan usaha ini, secara umum faktor penghambat tersebut antara lain adalah:

1) Modal

Modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional. Dana diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, dan pembiayaan lain-lainnya yang sering disebut modal kerja.

Modal sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Semakin besar modal usaha seseorang maka produksinya akan semakin banyak pula sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Sebaliknya, jika modal usaha sedikit atau kecil sangat berpengaruh pada tingkat produksinya yang dapat menurunkan tingkat produksinya sehingga pendapatan atau keuntungannya tidak meningkat atau bahkan menurun.

2) Faktor hujan

Dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa kelapa, hasil wawancara penulis kepada pemilik perkebunan kelapa, hujan sangat berpengaruh terhadap transportasi perjalanan menuju kebun kelapa.¹⁴ Karena motor yang digunakan untuk melansir kelapa tidak sanggup melewati jalan yang licin yang bermuatan kelapa.

3) Kelangkaan bahan bakar minyak

Dari hasil wawancara penulis kepada pemilik gudang kelapa bahwa kelangkaan bahan bakar minyak sering terjadi dan hal ini

¹³Abdullah, *Pemilik Perkebunan Kelapa, Wawancara, Sungai Upih, 17 Maret 2015.*

¹⁴Zainal, *Pemilik Perkebunan Kelapa, Wawancara, Sungai Upih, 17 Maret 2015.*

sangat menghambat pengusaha dalam melakukan proses penjualan ke daerah daerah lain.¹⁵ hal ini juga di benarkan oleh bapak kepala desa Sungai Upih yang juga sekaligus pengusaha kelapa, desa Sungai Upih yang terletak di pulau yang mana transportasi yang digunakan adalah transportasi laut jadi hal ini membuat pasokan bahan bakar minyak selalu langka¹⁶

3. Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Peran Usaha Gudang Kelapa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Islam memerintahkan kepada manusia untuk beriman dan beramal soleh, beribadah, berbisnis dan bekerja serta berusaha secara halal sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup yang dijelaskan Hadits riwayat Ibnu Hibban.

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Sesungguhnya Jual Beli itu haruslah dengan saling suka sama suka¹⁷.

Hadits di atas menjelaskan kerelaan adalah perkara yang tersembunyi, maka ketergantungan hukum sah tidaknya jual beli itu dilihat dari cara-cara yang nampak yang menunjukkan suka sama suka, seperti adanya ucapan penyerahan dan penerimaan.

Dalam Ekonomi Islam orang mukmin diwajibkan bekerja. Apapun yang dikerjakan adalah mulia, kecuali yang dilarang. Maka dalam sejarah, tidak ditemukan nabi atau rasul yang menganggur.¹⁸ Dengan berusaha masyarakat bisa menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab masyarakat itu sendiri, bahkan apabila masyarakat berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha masyarakat untuk menolong orang lain yang memerlukan.¹⁹

¹⁵Salehuddin, *Pemilik Gudang Kelapa, Wawancara*, Sungai Upih, 18 Maret 2015

¹⁶Husaiapa, *Pemilik Perkebunan Kelapa, Wawancara*, Sungai Upih, 19 Maret 2015

¹⁷<https://abufawaz.wordpress.com/2011/04/22/memahami-rukun-dan-syarat-sahnya-jual-beli/>

¹⁸Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 29.

¹⁹Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm 29.

Rasulullah pernah ditanya yang berkaitan tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang baik adalah usaha yang berasal dari diri sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Seseorang yang hidup dalam berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.²⁰

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencapai kebutuhan hidup yang lebih baik. karena itu, Islam menempatkan manusia yang bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi. Allah cinta kepada hamba yang mempunyai pekerjaan. barang siapa yang bersusah payah mencari rizki di jalan Allah, mereka itu umpama seorang mujahid yang sangat mulia. bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan.

Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur orang yang memintaminta seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut untuk menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliauupun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.²¹

Berdasarkan tuntunan syariat, seorang muslim diminta untuk bekerja, ataupun berusaha demi untuk mencapai suatu tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan memintaminta dan menjaga tangan agar tetap berada diatas.

²⁰E.Gumbira Said, dkk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm 143.

²¹Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 115.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktifitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiaikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi suatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor itqana (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.²²

Menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai falah (kebahagiaan) hakiki, yaitu :²³

- a. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah dibumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
- c. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum.
- d. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.

Usaha Gudang kelapa merupakan salah satu usaha yang ada di Kecamatan Kuala kampar. Usaha ini juga salah satu penunjang pendapatan masyarakat khususnya pendapatan keluarga yang ada di Desa Sungai Upih. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i jika disertai dengan ketulusan dan niat yang iklas akan bernilai ibadah.

Jual beli menurut bahasa artinya pertukaran atau saling menukar. Sedangkan menurut pengertian fikih, jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan rukun dan syarat tertentu. Jual beli juga dapat diartikan menukar uang dengan kelapa yang diinginkan sesuai dengan rukun dan syarat tertentu. Setelah jual beli dilakukan secara sah, kelapa yang dijual menjadi milik pembeli sedangkan uang yang dibayarkan pembeli sebagai pengganti harga kelapa, menjadi milik penjual.

²²Yusuf Qardawi, *Peran dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Rabbani Pers, 2001), hlm 180

²³Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic*, Pengantar Ekonomi Syariah, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010), hlm 219

Suatu ketika Rasulullah Muhammad Saw ditanya oleh seorang sahabat tentang pekerjaan yang paling baik. Beliau menjawab, pekerjaan terbaik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan jual beli yang dilakukan dengan baik. Jual beli hendaknya dilakukan oleh pedagang yang mengerti ilmu fiqih. Hal ini untuk menghindari terjadinya penipuan dari ke dua belah pihak. Khalifah Umar bin Khattab, sangat memperhatikan jual beli yang terjadi di pasar. Beliau mengusir pedagang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu fiqih karena takut jual beli yang dilakukan tidak sesuai dengan hukum Islam.

Pada masa sekarang, cara melakukan jual beli mengalami perkembangan. Di pasar swalayan ataupun mall, para pembeli dapat memilih dan mengambil barang yang dibutuhkan tanpa berhadapan dengan penjual. Pernyataan penjual diwujudkan dalam daftar harga barang atau label harga pada barang yang dijual sedangkan pernyataan pembeli (kabel) berupa tindakan pembeli membayar barang-barang yang diambarnya.

Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori Ekonomi Islam. Adil yang dimaksud disini adalah *la tazhlim wala tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) atau tidak ada pihak lain yang dirugikan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4): 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat tegas melarang kepada setiap pemeluknya agar tidak memakan harta saudara-saudaranya

dengan cara yang batil seperti mencuri, praktek riba, gharar, dan maisir atau judi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang usaha gudang kelapa yang ada di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar, dapat dinyatakan bahwa usaha yang dilakukan sudah sejalan dengan perintah ayat di atas, yaitu Allah memerintahkan umatnya untuk bertransaksi ataupun bekerja dengan cara suka sama suka atau dengan cara yang halal.

Dalam menjalankan transaksi antara pemilik gudang kelapa dengan pemilik perkebunan kelapa sudah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak memakan harta orang lain dengan cara yang bathil, tidak melakukan praktek riba.

Kitab suci Al-Quran menyatakan kepada pengikut-pengikutnya agar berdoa kepada Allah Swt agar diberikan jalan menuju kehidupan yang seimbang sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS. AL-Baqarah (2): 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".

Kebahagiaan disini menunjukkan kemakmuran ekonomi yang diperoleh dengan jalan yang benar tanpa mengeksploitasi kawan-kawan kerjanya. Itu didapatkan dengan cara yang baik, jujur dan adil serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti perkebunan, maupun perdagangan.²⁴ Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan ummat, dan bertindak dijalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.²⁵

²⁴Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm 86.

²⁵Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1, hlm 6.

Kerja dalam arti luas, yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dengan bekerja fisik maupun kerja intelektual atau psikis. Ini berarti dalam pandangan Islam pengertian kerja mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki manusia. Sedangkan kerja dalam arti sempit yakni kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang merupakan kewajiban bagi setiap orang.²⁶

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat Ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat dan motivasi yang tepat, maka seluruh kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan ekonomi yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridho Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.

Usaha gudang kelapa merupakan salah satu usaha yang dapat membantu ekonomi keluarga dan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Selain itu, usaha gudang kelapa juga berperan dalam membentuk manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktifitas dan ekonomi keluarganya pun dapat meningkat sehingga usaha gudang kelapa ini membuat sebagian masyarakat bekerja dan mengurangi pengangguran.

Usaha yang dijalankan oleh pemilik gudang dan pemilik perkebunan ini adalah usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam, karena dilakukan dengan niat baik dan berdampak positif bagi masyarakat. Bahan yang diproduksi adalah barang yang halal yaitu kelapa. Disamping itu usaha gudang kelapa ini juga memberikan peranan yang besar dan positif terhadap para pengusaha dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membantu pendidikan anak-anak mereka, membantu biaya kesehatan, sebagian uang

²⁶Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 87.

mereka masih bisa disisihkan untuk ditabung, dan mereka bisa membeli kendaraan, dan keperluan rumah tangga lainnya.

Hal ini berarti usaha gudang kelapa ini telah membantu masyarakat dalam mencapai tujuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan secara umum usaha gudang kelapa yang ada di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar menurut penulis telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian. Usaha gudang kelapa di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ini telah mampu memberikan peranan yang baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya pendapatan pengusaha dan pekerja setelah menjalankan usaha ini. juga dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan anak-anak, membantu biaya kesehatan/pengobatan. Dan bagi para pekerja yaitu mendapatkan pekerjaan yang awalnya para pekerja tidak mempunyai pekerjaan, membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
2. Faktor pendukung dalam menjalankan usaha kelapa diantaranya adalah lokasi usaha yang strategis yaitu berada di tempat perkebunan. Dan faktor penghambat dalam menjalankan usaha ini adalah modal, keadaan cuaca hujan dan kelangkaan bahan bakar minyak.

DAFTAR PUSTAKA

Aedy, Hasan, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Aedy, Hasan, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta, 2011

al-Qardawi Yusuf, *Peran dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Pers, 2001.

Peran Usaha Gudang Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)
Jurnal Al-Amwal Vol. 5, No. 2, Desember 2016

al-Qardawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.

Firdaus, Muhammad, dkk, *Kelapa dari Masa ke Masa*, Bogor: IPB Press Kampus Dramaga, 2008.

Hidayat, Mohammad, *an Introduction to The Sharia Economic*, Pengantar Ekonomi Syariah, Jakarta : Zikrul Hakim, 2010.

<https://kelapaindonesia2020.wordpress.com/kebijakan,pengembangankelapa/departemen-perindustrian>.

<http://bpmpd.riau.go.id/index.php?m=potensidet&id=3>.

<https://abufawaz.wordpress.com/2011/04/22/memahami-rukun-dan-syarat-sahnya-jual-beli/>

Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Nasution, Edwin, Mustafa, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

Said, E.Gumbira, dkk, *Agribisnis Syaria, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Islam*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.